

KATALOG/CATALOG : 5203032.74

RINGKASAN EKSEKUTIF
EXECUTIVE SUMMARY



**LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI
DI SULAWESI TENGGARA 2021**

PADDY HARVESTED AREA AND PRODUCTION IN SULAWESI TENGGARA 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**
BPS - Statistics of Sulawesi Tenggara Province



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

KATALOG/CATALOG : 5203032.74

RINGKASAN EKSEKUTIF
EXECUTIVE SUMMARY



**LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI
DI SULAWESI TENGGARA 2021**

PADDY HARVESTED AREA AND PRODUCTION IN SULAWESI TENGGARA 2021

Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara 2021

Executive Summary of Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara 2021

ISBN : -

No. Publikasi/Publication Number: 74000.2218

Katalog BPS/BPS Catalogue: 5203032.74

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 X 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: viii + 39 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

BPS-Statistics of Sulawesi Tenggara Province

Penyunting/Editor:

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

BPS-Statistics of Sulawesi Tenggara Province

Desain Kover oleh/Cover Design by:

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

Directorate of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics

Penerbit/Published by:

© **BPS Provinsi Sulawesi Tenggara**

BPS-Statistics of Sulawesi Tenggara Province

Pencetak/Printed by:

-

Sumber Foto/Photos by:

unsplash.com, pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics of Sulawesi Tenggara Province

TIM PENYUSUN/*DRAFTING TEAM*

Pengarah/*Director*

Agnes Widiastuti, S.Si., ME

Penanggung Jawab Umum/*General Person in Charge*

Ir. Surianti Toar, M.S

Penanggung Jawab Teknis/*Technical Person in Charge*

Ir. Surianti Toar M.S

Penyunting/*Editor*

Najmuddin Tamin, S.ST

Penulis/*Author*

Za'ima Nurrusydah, S.ST., M.Si

Pengolah Data/*Data Processing*

Tim BRIN/*BRIN Team*

Tim Fungsi Statistik Tanaman Pangan/*Food Crops Statistics Team, BPS*

Desain Kover/*Cover Design*

Simon Halomoan Siagian, SE

Desain dan Tata Letak/*Design and Layout*

Isnaeni Nur Khasanah, S.Tr.Stat.



KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan hasil kolaborasi antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG). Kegiatan ini mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018 dan termasuk dalam proyek nasional untuk mendukung pencapaian salah satu prioritas nasional, yaitu ketahanan pangan, dalam rangka perbaikan data statistik pangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan metode pengumpulan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan modern dengan melibatkan peranan teknologi terkini, sehingga data pertanian, khususnya data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat waktu.

Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara 2021 menyajikan informasi ringkas mengenai hasil pelaksanaan pendataan KSA Padi 2021. Selain itu, ringkasan eksekutif ini juga menyajikan angka sementara luas panen dan produksi padi periode Januari-April 2022 berdasarkan pendataan KSA Padi Januari 2022. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai data luas panen dan produksi padi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Kami berharap data statistik padi yang diperoleh melalui metode KSA ini dapat memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia, khususnya sebagai dasar pengambilan kebijakan sehingga ketahanan pangan dapat terwujud melalui swasembada beras.

Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Survei KSA, disampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih.

Kendari, Mei 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara



Agnes Widiastuti

PREFACE

Data Collection on Integrated Food Crop Agricultural Statistics using Area Sampling Frame (ASF) method is a collaborative activity between BPS-Statistics Indonesia (BPS) with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) & the National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN) which now has merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN), the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (Ministry of ATR/BPN), and the Geospatial Information Agency (BIG). This activity has been implemented nationally since 2018 and included in a national project to support the achievement of food security as one of the national priorities in the context of improving food statistical data. The main objective of this activity is to obtain an objective, scientific, and modern method of collecting paddy harvested area involving the role of technology so that agricultural data, especially paddy production data collected becomes more accurate, faster, and timely.

Executive Summary of Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara 2021 provides information regarding the results of the 2021 ASF data collection for paddy. It also presents the preliminary figures of the paddy harvested area and production in January-April 2022 based on the results of the ASF Survey in January 2022. Hopefully this report can provide an overview of paddy harvested area and production data in accordance with field conditions. We hope that the paddy statistics obtained through the ASF method can provide significant benefits to the Indonesian people, especially as a basis for policy-making so that food security can be realized through rice self-sufficiency.

We express our great appreciation for all stakeholders who have contributed in the implementation of ASF Survey.

Kendari, May 2022

Statistics of Sulawesi Tenggara Province



Agnes Widiastuti

Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

Kata pengantar	v
<i>Preface</i>	vi
Daftar Isi/Contens	vii
I. Pendahuluan/ <i>Introduction</i>	1
II. Penjelasan Teknis/ <i>Technical Notes</i>	5
III. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara 2021.....	15
<i>Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara 2021.....</i>	15
1. Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara/ <i>Paddy Harvested Area in Sulawesi Tenggara.....</i>	19
2. Produksi Padi di Sulawesi Tenggara/ <i>Paddy Production in Sulawesi Tenggara.....</i>	20
3. Produksi Beras di Sulawesi Tenggara/ <i>Rice Production in Sulawesi Tenggara.....</i>	24





I. PENDAHULUAN

I. INTRODUCTION



Sejak 2018, BPS telah bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi dan Geospasial (BIG) melakukan penyempurnaan penghitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari LAPAN dan digunakan BIG untuk mendelineasi peta lahan baku sawah yang divalidasi dan ditetapkan oleh Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan penghitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif tidak hanya luas lahan baku sawah saja, tetapi juga perbaikan penghitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penghitungan produksi beras:

1. Penetapan luas lahan baku sawah nasional yang digunakan untuk mengestimasi luas panen yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektar.
2. Pengamatan fase tumbuh padi untuk menghitung luas panen dengan KSA yang

Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has collaborated with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) and the National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN) which now has merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN), the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (Ministry of ATR/BPN), and the Geospatial Information Agency (BIG) to improve the methodology of the harvested area estimation using the Area Sampling Frame (ASF) method. ASF utilizes satellite imagery data provided by LAPAN, and later, BIG used the data to delineate the paddy field area that validated and stated officially by the Ministry of ATR/ BPN to estimate paddy harvested area.

Improvement in the rice production calculation process has been carried out comprehensively not only for the paddy field area, but also for the dried paddy to rice conversion rates. In general, the stages in the rice production calculation are:

1. *Deciding the national paddy field area to estimate the harvest area. On 17 December 2019, Minister of ATR/Head of BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 set the national paddy area is 7,463,948 hectares.*
2. *Observing the paddy growth phase to calculate the harvested area using ASF method, which*



dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Di mana saat ini, LIPI juga bergabung dalam Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

3. Pengukuran produktivitas padi per hektar melalui Survei Ubinan yang telah dilakukan penyempurnaan dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi berbasis sampel KSA.
4. Penetapan angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras yang berasal dari Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018. Survei ini menyediakan angka konversi yang lebih akurat karena dilakukan di dua periode musim yang berbeda pada level provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim.

was developed by BPS and BPPT and has received recognition from the Indonesian Institute of Sciences (LIPI). Now, LIPI has also merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN).

3. *Measuring the paddy yield per hectare (productivity) through the Crop-Cutting Survey. BPS also improving the Crop-Cutting Survey method by changing the household-based survey into a sample-based ASF survey.*
4. *Calculating the conversion rate from dry harvested paddy (GKP) to dry unhusked paddy (GKG) and the conversion rate from GKG to rice. These conversion rates come from the Grain to Rice Conversion Rate Survey in 2018, which is more accurate since the survey takes place in two different planting seasons at provincial level, the conversion rates could be available for each province and takes into account the seasonal effect.*



II. PENJELASAN TEKNIS

II. TECHNICAL NOTES





1. Produksi Padi/Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras didapatkan dari hasil perkalian produksi padi/gabah dengan angka konversi gabah ke beras. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, BPS menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh BPPT dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Selama tahun 2021, target sampel KSA per bulan adalah sekitar 25.347 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m X 300 m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap.

Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 (sembilan) titik dengan menggunakan HP berbasis *android* sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, lahan puso/rusak, lahan pertanian ditanami bukan padi,

1. Paddy/Rice Production

Paddy production is obtained by multiplying the paddy harvested area (net) with productivity. The harvested area of paddy in paddy fields must be corrected by the amount of dike (galengan) conversion. Meanwhile, for the harvested area of paddy in non-paddy fields/dry land, the dike area is considered non-existent (not corrected by the dike conversion rate). Rice production is obtained from the multiplication of rice/grain production with the conversion rate of grain to rice. Paddy and rice production are calculated at the district/city level.

2. Paddy Harvested Area

Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has been using Area Sampling Frame (ASF) method to calculate paddy harvested areas. The paddy harvested areas are calculated based on objective measurements using the ASF methodology developed by BPPT and BPS-Statistics Indonesia. The ASF methodology has received recognition from LIPI. Every month during 2021, the ASF methodology uses 25,347 segments samples in the form of 300 m X 300 m (9 hectares) square-shaped with fixed locations.

Each segment sample is visually observed monthly at 9 (nine) points using an Android-based mobile phone, so that the cropping conditions in the area can be observed (land preparation, early vegetative phase, late vegetative phase, generative phase, harvest phase, crop failure/damaged land, non-paddy agricultural land and non-



dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Dengan demikian, total titik amatan Survei KSA dapat mencapai 228.123 titik amatan. Pada Januari 2022, realisasi pengamatan sampel segmen mencapai 99,95 persen. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik.

3. Produktivitas per Hektar

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan Tanaman Pangan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan padi. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan padi bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga perhitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis *android*.

Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga

agricultural land). The observation results then photographed and sent to a central server for processing. Therefore, the observation points of the ASF Survey could reach 228,123 points. In January 2022, the survey realization was 99.95 percent. This monthly observations allow estimates of rice production potential for the next 3 months. So that it can be used as a basis for planning for better rice management.

3. Yield per Hectare (Productivity)

The Crop-Cutting Survey provided the estimation of paddy productivity figures. Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has been using the results of the ASF Survey to determine the crop-cutting sample for paddy. The use of the ASF basis in determining crop-cutting samples for paddy helps to reduce the risk of missed harvest (non-response), so that the calculation becomes more accurate. The crop-cutting sample which was previously done manually to determine the sample is now using an android-based application.

The crop-cutting plot coordinates are used as the basis for evaluating and spatially analyzing the crop-cutting. Extensive training has been carried out to improve the quality of the enumerators. In addition, web-based data processing methods and software for checking outlier data have also been developed to improve the quality of the generated data.

dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen selama 3 (tiga) bulan ke depan. Potensi panen satu bulan ke depan diperkirakan dari fase generatif, potensi panen dua bulan ke depan berasal dari fase vegetatif akhir, dan potensi panen tiga bulan ke depan dilihat dari fase vegetatif awal.

Sebagai catatan, angka produksi padi 2020 dan 2021 merupakan angka tetap. Sedangkan, angka produksi padi Januari-April 2022 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (Februari-April 2022) dan menggunakan produktivitas tahun sebelumnya (Januari-April 2021). Angka luas panen padi 2022 terdiri dari angka realisasi luas panen Januari dan potensi luas panen Februari hingga April. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi padi/beras Januari-April 2022 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode Februari hingga April dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan Subround I (Januari-April) 2022.

5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 (dua)

4. Figure Status

The results of the ASF survey in the current month can be used to estimate the potential paddy harvested area for the next three months. The harvest potential for the next one month is estimated from the generative phase, the harvest potential in the next two months from the late vegetative phase, and the harvest potential in the next three months from the early vegetative phase.

The 2020 and 2021 paddy production figures are fixed. Meanwhile, the paddy production from January to April 2022 is preliminary figures. They still contain figures for potential harvested areas (February-April 2022) and use the previous year's productivity number (January-April 2021). The 2022 paddy harvested area figures consist of the realized harvested area in January and the potential harvest area from February to April. Therefore, both the harvested area and paddy/rice production numbers from January to April 2022 may change after the realization figures for the harvested area from the ASF Survey for the period February to April and the realization productivity figures from the Crop-cutting Survey first subround (January-April 2022) are obtained.

5. National Paddy Field Area

Since 2017, the calculation of the paddy fields area has been improved through a two-stage verification. The

tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN, kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN.

Pada tahun 2019, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2019 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019, yaitu sebesar 7.463.948 hektar.

6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah

first stage of verification uses very high-resolution satellite imagery. The international workshop involving FAO, IFPRI, Ministry of Agriculture, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS-Statistic Indonesia, and BIG at the Presidential Staff Office on 27 November 2017 was held to discuss the use of satellite imagery in food crops statistics. Very high-resolution satellite imagery obtained by LAPAN was later processed by BIG using the Cylindrical Equal Area (CEA) method for sorting and delineating between paddy fields and non-paddy fields. This method produces the actual number of paddy field area according to the actual conditions. The second stage of verification is carried out through re-validation in the field by the Ministry of ATR/BPN. Information input from the results of the ASF is also used in this re-validation.

In 2019, the Ministry of ATR/BPN determined the national standard paddy field area based on the Decree of the Minister of ATR/Head of BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, dated 17 December, 2019, about the Determination of the National Paddy Field Area in 2019 which is 7,463,948 hectares.

6. Conversion Rate from Dry Harvested Paddy (GKP) to Dry Unhasked Paddy (GKG) and Conversion Rate from GKG to Rice

The calculation of the paddy and rice

menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbaharui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Gambar 1 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non pangan. Proporsi gabah susut/tercecer yang digunakan untuk penghitungan produksi beras pada 2020 dan 2021 (angka sementara) sebelumnya menggunakan angka konversi berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2016-2018. Pada 2021, Neraca Bahan Makanan telah diperbaharui menjadi NBM 2018-2020, sehingga produksi beras 2021 (angka tetap) dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018-2020 dan dilakukan penghitungan ulang terhadap produksi beras 2020.

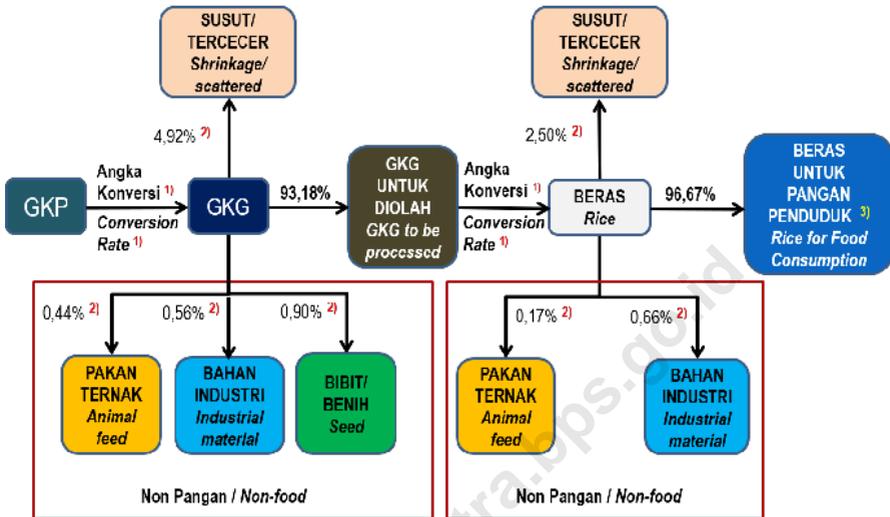
Proses perhitungan produksi padi dan beras secara keseluruhan dirangkum pada Gambar 2.

production requires the conversion rate of GKP to GKG and the conversion rate of GKG to rice. In 2018, BPS-Statistics Indonesia updated these two figures by conducting the Grain to Rice Conversion Rate Survey in two different planting seasons at the provincial basis, to obtain the conversion rate for each province. Previously, the survey was only conducted in one planting season on a national basis. The calculation of rice and paddy production was using the conversion rates of GKP to GKG and GKG to rice from the survey results at the provincial level. These figures vary between provinces. Figure 1 presents the conversion flow from grain to rice for food consumption.

In addition, the proportion of grain and rice that has been shrinkage/scattered, and non-food uses are taken into account to calculate the rice production. The proportion of shrinkage/scattered grain for rice production in 2020 and 2021 (preliminary figures) uses conversion figures based on the 2016-2018 Food Ingredients Balance (NBM). In 2021, the Food Ingredients Balance has been updated to the 2018-2020 NBM, so that the rice production in 2021 (fixed figures) is calculated using conversion figures based on the 2018-2020 NBM and a re-calculation of the 2020 rice production is carried out.

The whole process of paddy and rice production calculation is summarized in Figure 2.

Gambar 1. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras
Figure 1. Conversion Flow from Grain to Rice



Keterangan:

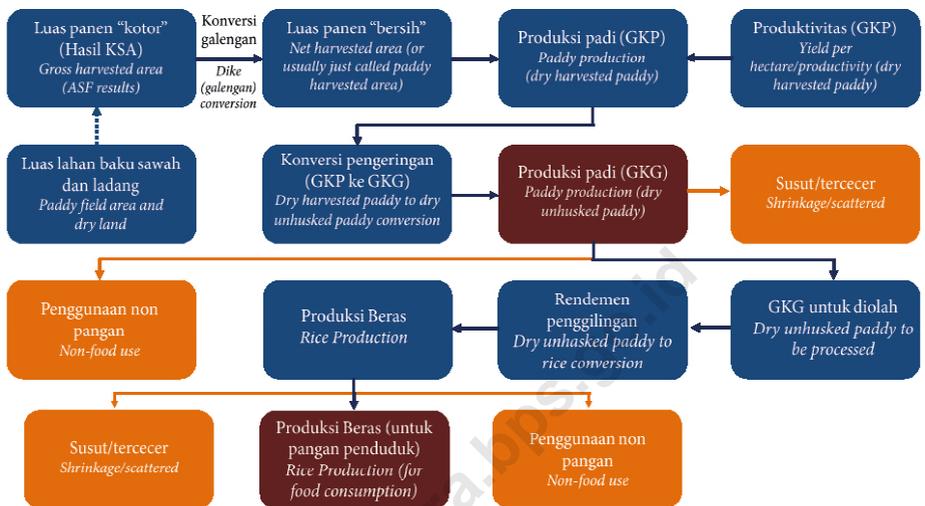
1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)
 Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016-2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018-2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering

Notes:

1. The 2018 Grain to Rice Conversion Survey
2. Conversion used in the calculation of NBM/Food Balance Sheet (Food Security Agency - Ministry of Agriculture)
 Conversion of shrinkage/scattered grain in 2016-2018 NBM of 5.40% was updated to 4.92% in 2018-2020 NBM. So the conversion of GKG to GKG for Processing changed from 92.70% to 93.18%
3. Rice for food consumption includes household and non-household uses, such as hotels, restaurants, and catering



Gambar 2. **Alur Penghitungan Produksi Padi dan Beras**
Figure 2. **Step of Paddy and Rice Production Calculation**







III. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI SULAWESI TENGGARA 2021

III. PADDY HARVESTED AREA AND PRODUCTION IN SULAWESI TENGGARA 2021



“Pada 2021, luas panen padi mencapai 127,52 ribu hektar dengan produksi sebesar 530,03 ribu ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada 2021 mencapai sekitar 304,38 ribu ton.”

- Luas panen padi pada 2021 mencapai sekitar 127,52 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 6,18 ribu hektar atau 4,62 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 133,70 ribu hektar.
- Produksi padi pada 2021 adalah sebesar 530,03 ribu ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan sebanyak 2,74 ribu ton atau 0,52 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 532,77 ribu ton GKG.
- Produksi beras pada 2021 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 304,38 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 1,58 ribu ton atau 0,52 persen dibandingkan produksi beras di 2020 yang sebesar 305,96 ribu ton.



"In 2021, paddy harvested area reach to 127.52 thousand hectares with a production of 530.03 thousand tons of GKG. If converted into rice, the rice production in 2021 amounted to around 304.38 thousand tons."

- Paddy harvested area in 2021 is reach to 127.52 thousand hectares, experiencing a decrease by 4.62 percent or 6.18 thousand hectares compared to 2020 which was 133.70 hectares.
- Paddy production in 2021 is amounted to 530.03 thousand tons of dry unhusked paddy (GKG), experiencing a decrease by 2.74 thousand tons or 0.52 percent compared to 2020 which was 532.77 thousand tons of GKG.
- Rice production in 2021 for food consumption is equivalent to 304.38 thousand tons, experiencing a decrease of 1.58 thousand tons or 0.52 percent compared to 2020 which was 305.96 thousand tons.



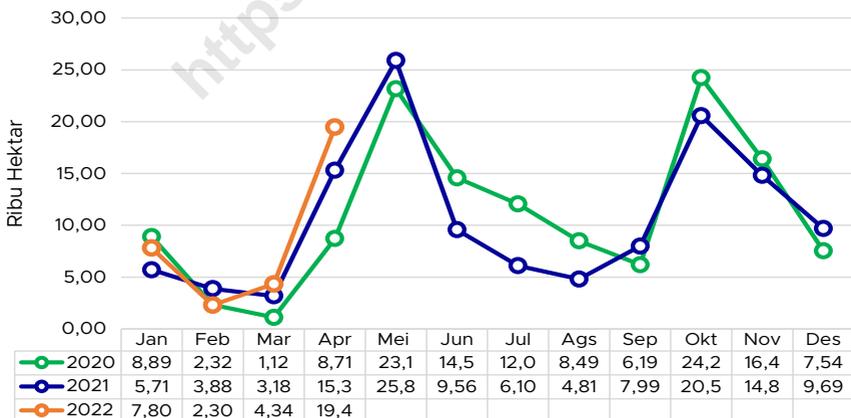
1. Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil survei KSA, realisasi panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 sebesar 127,52 ribu hektar, atau mengalami penurunan sekitar 6,18 ribu hektar (4,62 persen) dibandingkan luas panen padi pada 2020 yang mencapai 133,70 ribu hektar. Puncak panen padi pada 2021 mengalami pergeseran dibanding 2020. Pada 2021, puncak panen terjadi pada bulan Mei, yaitu mencapai 25,89 ribu hektar, sementara puncak panen pada 2020 terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 24,23 ribu hektar (Gambar 3).

1. Paddy Harvested Area in Sulawesi Tenggara

Based on the results of the ASF survey, the realization of paddy harvested area from January to December 2021 by 127.52 thousand hectares, or a decrease of around 6.18 thousand hectares (4.62 percent) compared to 2020, which reached 133.70 thousand hectares. There was a shift in the peak of the paddy harvested area in 2021 compared to 2020. The peak of the paddy harvested area in 2021 occurred in May, which was 25.89 thousand hectares, while the peak of the paddy harvested area in 2020 occurred in October, namely 24.23 thousand hectares (Figure 3).

Gambar 3. Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara (Ribu Hektar), 2020-2022*
Figure 3. Paddy Harvested Area in Sulawesi Tenggara (Thousand Hectares), 2020-2022*



Keterangan/Note: * Luas panen Februari-April 2022 adalah angka potensi/The harvested area for February-April 2022 is a potential figure

Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2022 mencapai 7,80 ribu hektar, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2022

Meanwhile, the paddy harvested area in January 2022 reach to 7.80 thousand hectares, and the potential of harvest from February to April

diperkirakan seluas 26,12 ribu hektar. Dengan demikian, total potensi panen padi pada Subround Januari-April 2022 diperkirakan mencapai 33,92 ribu hektar, atau mengalami kenaikan sekitar 5,84 ribu hektar (20,79 persen) dibandingkan luas panen padi pada Subround Januari-April 2021 yang sebesar 28,08 ribu hektar.

2022 is estimated at 26.12 thousand hectares. Therefore, the total paddy harvested area in the first Subround (January-April 2022) is estimated to reach 33.92 thousand hectares, or decreased of around 5.84 thousand hectares (20.79 percent) compared to the paddy harvested area in the first Subround of 2021 which was 28.08 thousand hectares.

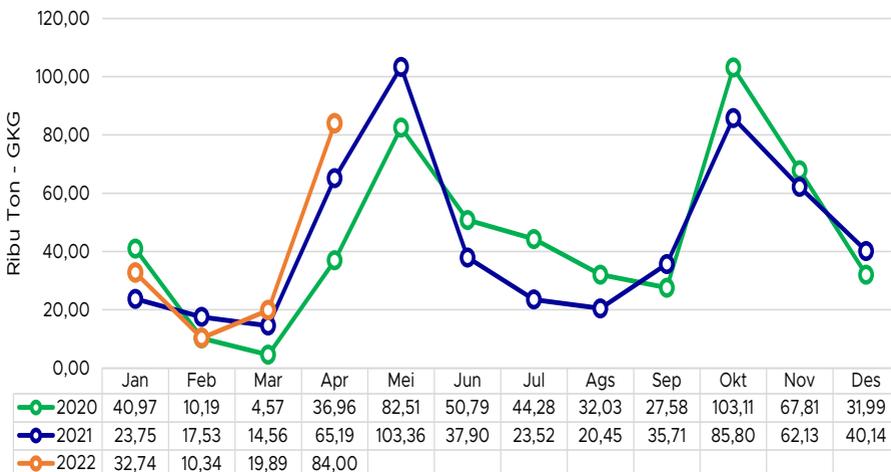
2. Produksi Padi di Sulawesi Tenggara

2. Paddy Production in Sulawesi Tenggara

Produksi padi di Sulawesi Tenggara sepanjang Januari hingga Desember 2021 sekitar 530,03 ribu ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami penurunan sekitar 2,74 ribu ton GKG (0,52 persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 532,77 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2021

Paddy production in Sulawesi Tenggara from January to December 2021 is around 530.03 thousand tons of GKG, or decrease around 2.74 thousand tons (0.52 percent) compared to 2020 which was 532.77 thousand tons of GKG. Meanwhile, the highest paddy production in 2021 occurred in

Gambar 4. Produksi Padi di [Provinsi] (Ribu Ton-GKG), 2020,2022*
Figure 4. Paddy Production in [Provinsi] (Thousand Tons of GKG), 2020-2022*



Keterangan: * Produksi padi Januari-April 2022 adalah angka sementara.
Note: * Paddy production for January-April 2021 is a preliminary figure.

terjadi pada bulan Mei, yaitu sebesar 103,36 ribu ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 14,56 ribu ton GKG. Berbeda dengan kondisi pada 2021, produksi padi tertinggi

May, which is 103.36 thousand tons of GKG, while the lowest figures takes place in March with 14.56 thousand tons of GKG. Unlike the conditions in 2021, the highest paddy production

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Subround, 2020-2021
Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara by Subround, 2020-2021

Uraian <i>Description</i>	2020	2021	Perkembangan/ <i>Development</i>	
			Absolut / <i>Absolute</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Panen (Hektar) / <i>Harvested Area (Hectares)</i>				
Januari-April/ <i>January-April</i>	21 046	28 082	7 036	33,43
Mei-Agustus/ <i>May-August</i>	58 287	46 363	- 11 923	-20,46
September-Desember/ <i>September-December</i>	54 365	53 072	- 1 293	-2,38
Januari-Desember/<i>January-December</i>	133 697	127 517	- 6 180	-4,62
Produksi Padi (Ribuan Ton-GKG) / <i>Paddy Production (Thousand Tons of GKG)</i>				
Januari-April/ <i>January-April</i>	92,67	121,03	28,35	30,60
Mei-Agustus/ <i>May-August</i>	209,61	185,23	-24,38	-11,63
September-Desember/ <i>September-December</i>	230,49	223,77	-6,72	-2,92
Januari-Desember/<i>January-December</i>	532,77	530,03	-2,74	-0,52

pada 2020 terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 103,11 ribu ton (Gambar 4).

in 2020 occurred in October, which reached 103.11 thousand tons of GKG (Figure 4).

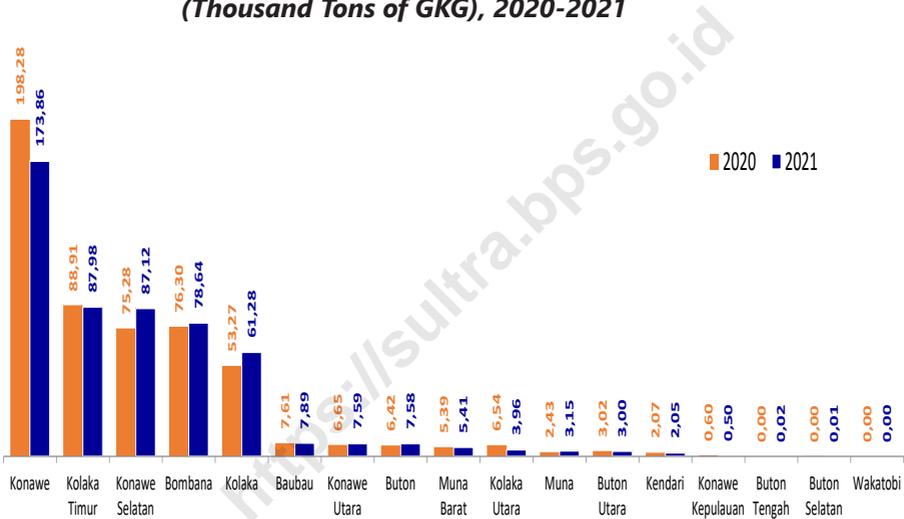
Jika perkembangan produksi padi selama tahun 2021 dilihat menurut Subround, terjadi penurunan produksi padi secara berturut-turut pada Subround Mei-Agustus 2021 dan September-Desember 2021, yaitu masing-masing sebesar 24,38 ribu ton GKG (11,63 persen) dan 6,72 ribu ton GKG (2,92 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2020. Penurunan produksi padi tersebut disumbang oleh

If the development of paddy production during 2021 is seen according to Subround, then decrease in paddy production happened in the second Subround (May–August) and the third Subround (September–December) of 2021, respectively by 24.38 thousand tons of GKG (11.63 percent) and 6.72 thousand tons of GKG (2.92 percent) compared to the same period in 2020. The derivation of paddy production was contributed

penurunan luas panen yang terjadi pada Subround Mei-Agustus yang sebesar 11 923 hektar (20,46 persen) dan Subround September-Desember yang sebesar 1 293 hektar (2,38 persen). Di sisi lain, peningkatan

by the decrease in the harvested area that occurred in May–August, which was 11 923 hectares (20.46 percent) and in September–December which amounted at 1 293 hectares (2.38 percent). On the contrary, an increase

Gambar 5. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara (Ribu Ton-GKG), 2020-2021
Figure 5. Paddy Production by Regencies in Sulawesi Tenggara (Thousand Tons of GKG), 2020-2021



produksi padi hanya terjadi pada Subround Januari-April 2021, yaitu sekitar 28,35 ribu ton GKG (30,60 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2020 (Tabel 1).

in paddy production only occurs in the first Subround (January–April) of 2021, around 28.35 thousand ton GKG (30.60 percent) compared to the same period in 2020 (Table 1).

Penurunan produksi padi yang cukup besar pada 2021 terjadi di beberapa wilayah potensi penghasil padi seperti Konawe, Kolaka Utara, dan Kolaka Timur. Di sisi lain, beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan produksi padi yang relatif besar, misalnya Konawe Selatan, Kolaka,

The significant decline of paddy production in 2021 occurred in several potential paddy producing areas, such as Konawe, Kolaka Utara, dan Kolaka Timur regency. On the other hand, there are several regencies that have experienced a relatively large increase in paddy production, few of them are Konawe Selatan, Kolaka, dan Bombana

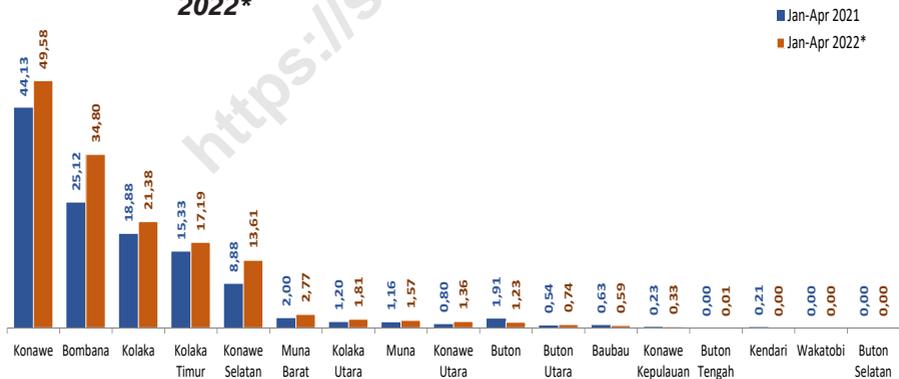
dan Bombana. Tiga kabupaten/kota dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2021 adalah Konawe, Kolaka Timur, dan Konawe Selatan. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan produksi padi terendah yaitu Wakatobi, Buton Selatan, dan Buton Tengah (Gambar 5).

regency. The three regencies with the highest paddy production (GKG) in 2021 are Konawe, Kolaka Timur, dan Konawe Selatan regency. Meanwhile, the lowest paddy production occurred in Wakatobi, Buton Selatan, dan Buton regency (Figure 5).

Pada Januari 2022, produksi padi diperkirakan sebesar 32,74 ribu ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2022 mencapai 114,23 ribu ton GKG. Dengan demikian, total potensi

In January 2022, paddy production is estimated at 32.74 thousand tons of GKG, and the potential production from February to April 2022 reached 114.23 thousand tons of GKG. Hence, the total potential for paddy

Gambar 6. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Periode Januari-April (Ribu Ton-GKG), 2021-2022*
Paddy Production by Regencies in Sulawesi Tenggara in the Period of January-April (Thousand Ton-GKG, 2021-2022*



Keterangan/Note: * Produksi padi Januari-April 2022 adalah angka sementara/Paddy production for January-April 2022 is a preliminary figure.

produksi padi pada Subround Januari-April 2022 diperkirakan mencapai 146,97 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 25,95 ribu ton GKG (21,44 persen) dibandingkan Subround yang sama pada 2021 yang sebesar 121,03 ribu ton GKG (Gambar 6).

production in January–April 2022 is estimated around 146.97 thousand tons of GKG. It increased 25.95 thousand tons of GKG (21.44 percent) compared to the same period in 2021, which was 121.03 thousand tons of GKG (Figure 6).

Tiga kabupaten/kota dengan potensi produksi padi (GKG) tertinggi pada Januari hingga April 2022 adalah Konawe, Kolaka, dan Bombana. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan potensi produksi padi terendah pada periode yang sama yaitu Buton Selatan, Wakatobi, dan Kendari (Gambar 6). Potensi kenaikan produksi padi yang relatif besar pada *Subround* Januari–April 2022 dibandingkan *Subround* yang sama pada 2021 terjadi di Bombana, Konawe, dan Konawe Selatan. Sementara itu, potensi penurunan produksi padi pada *Subround* Januari–April 2022 yang relatif besar terjadi di Buton, Kendari, dan Baubau.

3. Produksi Beras di Sulawesi Tenggara

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 setara dengan 304,38 ribu ton beras atau mengalami penurunan sebesar 1,58 ribu ton (0,52 persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 305,96 ribu ton. Produksi beras tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan Mei, yaitu sebesar 59,36 ribu ton. Sedangkan, produksi beras terendah terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 8,36 ribu ton. Berbeda dengan kondisi pada 2021, produksi beras tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 59,21 ribu ton (Gambar 7).

Pada Januari 2022, produksi beras

The three regencies with the highest potential of paddy production (GKG) from January to April 2022 are Konawe, Kolaka, and Bombana regency. Meanwhile, the three regencies with the lowest potential of paddy production in the same period are Buton Selatan, Wakatobi, and Kendari (Figure 6). A relatively large potential increase of paddy production in January–April 2022 compared to the same period in 2021 is expected to occurs in Bombana, Konawe, and Konawe Selatan regency. Quite the opposite, a few regencies are estimated to experience a large decline in paddy production in January–April 2022, such as Buton, Kendari, and Baubau regency.

3. Rice Production in Sulawesi Tenggara

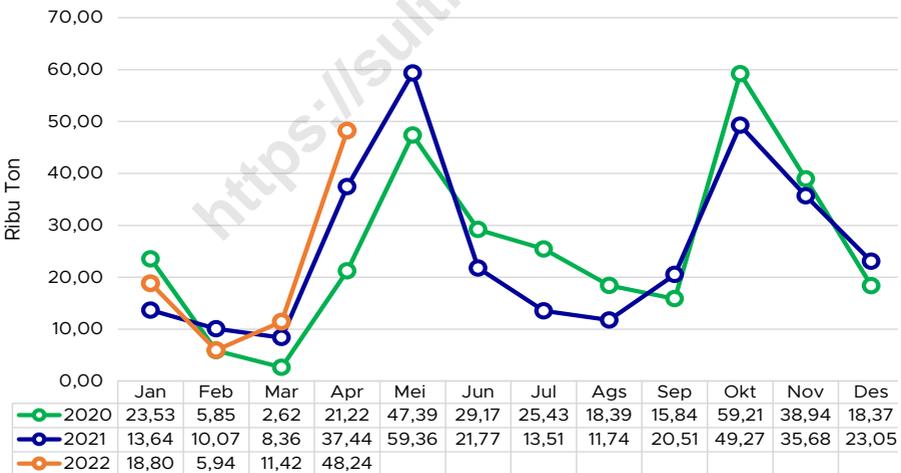
If the paddy production is converted into rice for food consumption, then the rice production from January to December 2021 is equivalent to 304.38 thousand tons of rice, or a decrease by 1.58 thousand tons (0.52 percent) compared to 2020, which was 305.96 thousand tons. The highest rice production in 2021 occurred in May, that reach to 59.36 thousand tons. Meanwhile, the lowest rice production occurred in March, which was 8.36 thousand tons. Vary with 2021, the highest rice production in 2020 occurred in October, which amounted to 59.21 thousand tons of rice (Figure 7).

In January 2022, rice production is

diperkirakan sebanyak 18,80 ribu ton beras, dan potensi produksi beras sepanjang Februari hingga April 2022 ialah sebesar 65,60 ribu ton beras. Dengan demikian, potensi produksi beras pada Subround Januari-April 2022 diperkirakan mencapai 84,40 ribu ton beras atau mengalami kenaikan sebesar 14,90 ribu ton (21,44 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada Januari-April 2021 yang sebesar 69,50 ribu ton beras.

estimated at 18.80 thousand tons, and the potential of rice production from February to April 2022 is 65.60 thousand tons. That being the case, the potential of rice production the January–April 2022 is estimated to reach 84.40 thousand tons of rice, or an increase of 14.90 thousand tons (21.44 percent) compared to rice production in the same period in 2021, which amount of 69.50 thousand tons of rice.

Gambar 7. Produksi Beras¹ di Sulawesi Tenggara (Ribu Ton), 2020-2022*
Figure 7. Rice Production in¹ Sulawesi Tenggara (Thousand Tons), 2020-2022*



Keterangan/Note: ¹ Produksi beras 2020-2021 dihitung ulang menggunakan konversi susut/tercecer gabah berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018-2020 (sebelumnya berdasarkan NBM 2016-2018)/Rice production in 2020-2021 is calculated using the conversion of shrinkage/ scattered grain based on NBM 2018–2020 (previously used 2016–2018 NBM)

* Produksi beras Januari-April 2022 adalah angka sementara/Rice production for January-April 2022 is a preliminary figure.

Tabel 2. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2020-2021
Table 2. Paddy Harvested Area by Regencies in Sulawesi Tenggara, 2020-2021

Kab/Kota Regencies	Luas Panen (Hektar) Harvested Area (Hectares)			
	2020	2021	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100/Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BUTON	2 287	2 110	- 177	-7,76
MUNA	963	921	- 42	-4,31
KONAWE	49 477	45 125	- 4 352	-8,80
KOLAKA	11 340	13 268	1 927	17,00
KONAWE SELATAN	23 477	22 298	- 1 179	-5,02
BOMBANA	17 666	16 395	- 1 271	-7,19
WAKATOBI	0	0	0	-
KOLAKA UTARA	1 492	986	- 506	-33,89
BUTON UTARA	965	838	- 127	-13,11
KONAWE UTARA	1 960	2 156	196	9,98
KOLAKA TIMUR	19 711	19 336	- 375	-1,90
KONAWE KEPULAUAN	156	119	- 37	-23,76
MUNA BARAT	1 534	1 406	- 128	-8,37
BUTON TENGAH	0	6	6	-
BUTON SELATAN	1	2	1	66,00
KENDARI	622	620	- 1	-0,22
BAUBAU	2 047	1 932	- 115	-5,60
SULAWESI TENGGARA	133 697	127 517	- 6 180	-4,62

Tabel 3. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2020-2021
Table 3. Paddy Production by Regencies in Sulawesi Tenggara, 2020-2021

Kab/Kota Regencies	Produksi Padi (Ton-GKG) Paddy Production (Tons of GKG)			
	2020	2021	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100/Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BUTON	6 419	7 578	1 159	18,06
MUNA	2 428	3 151	723	29,79
KONAWE	198 280	173 856	- 24 424	-12,32
KOLAKA	53 267	61 281	8 014	15,05
KONAWE SELATAN	75 277	87 120	11 843	15,73
BOMBANA	76 301	78 641	2 339	3,07
WAKATOBI	0	0	0	-
KOLAKA UTARA	6 543	3 959	- 2 583	-39,49
BUTON UTARA	3 016	3 005	- 11	-0,37
KONAWE UTARA	6 652	7 589	937	14,08
KOLAKA TIMUR	88 910	87 981	- 929	-1,04
KONAWE KEPULAUAN	603	499	- 104	-17,29
MUNA BARAT	5 392	5 406	14	0,27
BUTON TENGAH	0	23	23	-
BUTON SELATAN	2	6	3	138,20
KENDARI	2 070	2 048	- 22	-1,07
BAUBAU	7 614	7 887	273	3,58
SULAWESI TENGGARA	532 773	530 029	- 2 744	-0,52

Tabel 4. **Produksi Beras* Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2020-2021**
Table 4. **Rice Production* by Regencies in Sulawesi Tenggara, 2020-2021**

Kab/Kota Regencies	Produksi Beras (Ton Beras)/Rice Production (Tons of Rice)			
	2020	2021	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100/Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BUTON	3 686	4 352	666	18,06
MUNA	1 394	1 809	415	29,79
KONAWE	113 868	99 842	- 14 026	-12,32
KOLAKA	30 590	35 192	4 602	15,05
KONAWE SELATAN	43 230	50 031	6 801	15,73
BOMBANA	43 818	45 162	1 343	3,07
WAKATOBI	0	0	0	-
KOLAKA UTARA	3 757	2 274	- 1 484	-39,49
BUTON UTARA	1 732	1 726	- 6	-0,37
KONAWE UTARA	3 820	4 358	538	14,08
KOLAKA TIMUR	51 059	50 526	- 533	-1,04
KONAWE KEPULAUAN	347	287	- 60	-17,29
MUNA BARAT	3 096	3 105	8	0,27
BUTON TENGAH	0	13	13	-
BUTON SELATAN	1	3	2	138,06
KENDARI	1 189	1 176	- 13	-1,07
BAUBAU	4 373	4 529	157	3,58
SULAWESI TENGGERA	305 961	304 385	- 1 576	-0,52

Keterangan/Note: * Produksi beras 2020-2021 dihitung ulang menggunakan konversi susut/tercecer gabah berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018-2020 (sebelumnya berdasarkan NBM 2016-2018) /Rice production in 2020-2021 is calculated using the conversion of shrinkage/scattered grain based on NBM 2018-2020 (previously used 2016-2018 NBM)

Tabel 5. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, Januari-April 2021-2022
Table 5. Paddy Harvested Area by Regencies in Sulawesi Tenggara, January- April 2021-2022

Kab/Kota Regencies	Luas Panen (Hektar) / Harvested (Hectares)				
	Jan-Apr 2021	Jan-Apr 2022*	Perkembangan / Development		
			Absolut / Absolute (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100/Kol. [2])	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
BUTON	593	374	- 218	-36,84	
MUNA	284	383	99	34,71	
KONAWE	11 060	12 425	1 365	12,35	
KOLAKA	3 923	4 443	520	13,24	
KONAWE SELATAN	2 171	3 338	1 167	53,77	
BOMBANA	4 888	6 807	1 918	39,24	
WAKATOBI	0	0	0	-	
KOLAKA UTARA	322	489	166	51,56	
BUTON UTARA	153	207	55	35,84	
KONAWE UTARA	200	336	136	67,90	
KOLAKA TIMUR	3 746	4 201	455	12,14	
KONAWE KEPULAUAN	47	69	22	47,76	
MUNA BARAT	484	687	203	41,92	
BUTON TENGAH	0	3	3	-	
BUTON SELATAN	1	0	- 1	-100,00	
KENDARI	52	1	- 51	-98,14	
BAUBAU	157	157	- 0	-0,29	
SULAWESI TENGGERA	28 082	33 920	5 838	20,79	

Keterangan/Note: * Luas panen Februari-April 2022 adalah angka potensi/The harvested area for February-April 2022 is a potential figure.

Tabel 6. **Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, Januari-April 2021-2022**
Table 6. **Paddy Production by Regencies in Sulawesi Tenggara, January- April 2021-2022**

Kab/Kota Regencies	Produksi Padi (Ton-GKG) / Paddy Production (Tons of GKG)				
	Jan-Apr 2021	Jan-Apr 2022*	Perkembangan / Development		
			Absolut / Absolute (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100/Kol. [2])	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
BUTON	1 910	1 230	- 680	-35,61	
MUNA	1 164	1 567	404	34,67	
KONAWA	44 133	49 581	5 448	12,35	
KOLAKA	18 881	21 382	2 500	13,24	
KONAWA SELATAN	8 882	13 610	4 728	53,24	
BOMBANA	25 124	34 802	9 679	38,52	
WAKATOBI	0	0	0	-	
KOLAKA UTARA	1 196	1 812	616	51,56	
BUTON UTARA	540	737	196	36,34	
KONAWA UTARA	801	1 364	563	70,25	
KOLAKA TIMUR	15 329	17 190	1 861	12,14	
KONAWA KEPULAUAN	226	332	105	46,57	
MUNA BARAT	1 997	2 766	769	38,49	
BUTON TENGAH	0	10	10	-	
BUTON SELATAN	4	0	- 4	-100,00	
KENDARI	211	4	- 207	-98,14	
BAUBAU	630	587	- 43	-6,77	
SULAWESI TENGGARA	121 028	146 974	25 946	21,44	

Keterangan/Note: * Produksi padi Januari-April 2022 adalah angka sementara/Paddy production for January-April 2022 is a preliminary figure.

Tabel 7. Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, Januari-April 2021-2022
Table 7. Rice Production by Regencies in Sulawesi Tenggara, January-April 2021-2022

Kab/Kota Regencies	Produksi Beras (Ton Beras) / Rice Production (Tons of Rice)				
	Jan-Apr 2021 ^r	Jan-Apr 2022 [*]	Perkembangan / Development		
			Absolut / Absolute (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100/Kol. [2])	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
BUTON	1 097	706	- 391	-35,61	
MUNA	668	900	232	34,67	
KONAWA	25 345	28 473	3 129	12,35	
KOLAKA	10 843	12 279	1 436	13,24	
KONAWA SELATAN	5 101	7 816	2 715	53,24	
BOMBANA	14 428	19 986	5 558	38,52	
WAKATOBİ	0	0	0	-	
KOLAKA UTARA	687	1 041	354	51,56	
BUTON UTARA	310	423	113	36,35	
KONAWA UTARA	460	783	323	70,25	
KOLAKA TIMUR	8 803	9 872	1 069	12,14	
KONAWA KEPULAUAN	130	191	61	46,57	
MUNA BARAT	1 147	1 588	441	38,49	
BUTON TENGAH	0	6	6	-	
BUTON SELATAN	3	0	- 3	-100,00	
KENDARI	121	2	- 119	-98,13	
BAUBAU	362	337	- 24	-6,77	
SULAWESI TENGGARA	69 504	84 404	14 900	21,44	

Keterangan/Note: ^r Produksi beras Januari-April 2021 dihitung ulang menggunakan angka konversi gabah susut/tercecer berdasarkan NBM 2018-2020 (sebelumnya menggunakan NBM 2016-2018)/Rice production in January-April 2021 is re-calculated using the conversion of shrinkage/scattered grain based on NBM 2018-2020, (Previously used NBM 2016-2018)

^{*} Produksi beras Januari-April 2022 adalah angka sementara/Rice production for January-April 2022 is a preliminary figure

Tabel 8. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di Sulawesi Tenggara, 2021-2022
Paddy Harvested Area by Regencies and Harvest Period in Sulawesi Tenggara, 2021-2022

Kab/Kota Regencies	Luas Panen (Hektar) / Harvested Area (Hectare)			
	Januari / January		Februari-April / February-April	
	2021	2022	2021	2022*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BUTON	153	105	439	270
MUNA	48	12	237	371
KONAWE	3 090	4 140	7 969	8 285
KOLAKA	917	467	3 006	3 976
KONAWE SELATAN	917	1 589	1 254	1 749
BOMBANA	198	994	4 691	5 813
WAKATOBI	0	0	0	0
KOLAKA UTARA	31	177	291	312
BUTON UTARA	0	0	153	207
KONAWE UTARA	10	9	190	327
KOLAKA TIMUR	295	260	3 451	3 942
KONAWE KEPULAUAN	20	50	27	19
MUNA BARAT	0	0	484	687
BUTON TENGAH	0	0	0	3
BUTON SELATAN	0	0	1	0
KENDARI	25	0	26	1
BAUBAU	0	0	157	157
SULAWESI TENGGERA	5 706	7 802	22 376	26 118

Keterangan/Note: * Luas panen Februari-April 2022 adalah angka potensi/*The harvested area for February-April 2022 is a potential figure.*

Tabel 9. Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di Sulawesi Tenggara, 2021-2022
Paddy Production by Regencies and Harvest Period in Sulawesi Tenggara, 2021-2022

Kab/Kota Regencies	Produksi Padi (Ton-GKG) / Paddy Production (Tons of GKG)			
	Januari / January		Februari-April / February-April	
	2021	2022*	2021	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BUTON	483	329	1 427	901
MUNA	195	49	969	1 519
KONAWA	12 332	16 521	31 801	33 060
KOLAKA	4 415	2 246	14 466	19 135
KONAWA SELATAN	3 753	6 501	5 129	7 109
BOMBANA	1 017	5 110	24 106	29 693
WAKATOBI	0	0	0	0
KOLAKA UTARA	116	655	1 079	1 157
BUTON UTARA	0	0	540	737
KONAWA UTARA	38	36	763	1 328
KOLAKA TIMUR	1 207	1 062	14 122	16 128
KONAWA KEPULAUAN	88	233	138	99
MUNA BARAT	0	0	1 997	2 766
BUTON TENGAH	0	0	0	10
BUTON SELATAN	0	0	4	0
KENDARI	104	0	107	4
BAUBAU	0	0	630	587
SULAWESI TENGGERA	23 748	32 743	97 280	114 232

Keterangan/Note: * Produksi padi Januari 2022 adalah angka sementara karena masih menggunakan produktivitas Subround I 2021/Paddy production for January 2022 is a preliminary figure as it used yield per hectare of paddy in the first subround of 2021

** Produksi padi Februari-April 2022 adalah angka sementara karena menggunakan angka potensi luas panen dan produktivitas Subround I 2021/Paddy production for February-April 2022 is a preliminary figure as it used potential figure of harvested area and yield per hectare of paddy in the first subround of 2021.

Tabel 10. **Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di Sulawesi Tenggara, 2021-2022**
Table 10. **Rice Production by Regencies and Harvest Period in Sulawesi Tenggara, 2021-2022**

Kab/Kota Regencies	Produksi Beras (Ton Beras) / Rice Production (Tons of Rice)			
	Januari / January		Februari-April / February-April	
	2021 [*]	2022 [*]	2021 [*]	2022 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BUTON	277	189	820	517
MUNA	112	28	556	872
KONAWA	7 082	9 488	18 263	18 985
KOLAKA	2 536	1 290	8 308	10 989
KONAWA SELATAN	2 155	3 733	2 946	4 083
BOMBANA	584	2 934	13 844	17 052
WAKATOBI	0	0	0	0
KOLAKA UTARA	67	376	620	664
BUTON UTARA	0	0	310	423
KONAWA UTARA	22	21	438	763
KOLAKA TIMUR	693	610	8 110	9 262
KONAWA KEPULAUAN	51	134	79	57
MUNA BARAT	0	0	1 147	1 588
BUTON TENGAH	0	0	0	6
BUTON SELATAN	0	0	3	0
KENDARI	59	0	62	2
BAUBAU	0	0	362	337
SULAWESI TENGARA	13 638	18 803	55 866	65 601

Keterangan/Note: * Produksi beras Januari-April 2021 dihitung ulang menggunakan konversi gabah susut/tercecer berdasarkan NBM 2018-2020 (sebelumnya berdasarkan NBM 2016-2018)/Rice production in January-April 2021 is re-calculated using the conversion of shrinkage/scattered grain based on 2018-2020 NBM (previously used 2016-2018 NBM)

* Produksi beras Januari 2022 adalah angka sementara karena masih menggunakan produktivitas Subround I 2021/Rice production for January 2022 is a preliminary figure as it used yield per hectare of paddy in the first subround of 2021

** Produksi beras Februari-April 2022 adalah angka sementara karena menggunakan angka potensi luas panen dan produktivitas Subround I 2021/Rice production for February-April 2022 is a preliminary figure as it used potential figure of harvested area and yield per hectare of paddy in the first subround of 2021.

Tabel 11. Nilai Koefisien Variasi (CV) Estimasi Luas Tanaman Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Fase Amatan, 2021
The Coefficient of Variation (CV) for the Paddy Area Estimation in Sulawesi Tenggara by Plant Phase, 2021

Periode Amat	Nilai Koefisien Variasi (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	17,40	30,51	17,55	5,73
Februari/February	25,13	17,58	8,38	6,23
Maret/March	20,38	6,98	7,67	11,22
April/April	9,51	6,81	14,77	14,27
Mei/May	7,18	11,19	15,65	12,30
Juni/June	11,56	14,34	13,27	9,48
Juli/July	15,18	12,84	11,96	7,60
Agustus/August	13,82	10,73	9,04	7,75
September/September	13,07	6,58	8,28	13,93
Oktober/October	6,55	7,51	16,06	14,57
November/November	8,87	13,60	16,03	21,85
Desember/December	13,62	14,46	25,89	14,06

Tabel 12. **Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018**
Table 12. **GKP to GKG and GKG to Rice Conversion Rates, 2018**

Provinsi Province	Angka Konversi GKP ke GKG (%)	Angka Konversi GKG ke Beras (%)
	GKP to GKG Conversion Rate (%)	GKG to Rice Conversion Rate (%)
(1)	(2)	(3)
Aceh	87,86	63,95
Sumatera Utara	85,74	63,68
Sumatera Barat	86,86	64,28
Riau	88,76	63,71
Jambi	84,76	64,22
Sumatera Selatan	85,86	63,75
Bengkulu	85,47	63,94
Lampung	82,92	63,82
Kep. Bangka Belitung	74,12	65,80
Kep. Riau	82,73	63,53
DKI Jakarta	84,12	65,44
Jawa Barat	81,99	64,11
Jawa Tengah	82,60	63,84
DI Yogyakarta	80,87	63,06
Jawa Timur	83,17	64,10
Banten	83,04	63,23
Bali	84,56	62,61
NTB	83,00	63,23
NTT	89,39	65,03
Kalimantan Barat	85,54	65,68
Kalimantan Tengah	85,76	65,94
Kalimantan Selatan	86,28	65,69
Kalimantan Timur	86,67	64,57
Kalimantan Utara	81,63	65,81
Sulawesi Utara	86,04	62,38
Sulawesi Tengah	85,79	65,53
Sulawesi Selatan	83,81	63,71
Sulawesi Tenggara	83,37	63,75
Gorontalo	84,25	61,99
Sulawesi Barat	83,98	63,76
Maluku	82,19	62,17
Maluku Utara	80,46	62,13
Papua Barat	85,68	66,70
Papua	84,21	63,39
INDONESIA	83,38	64,02

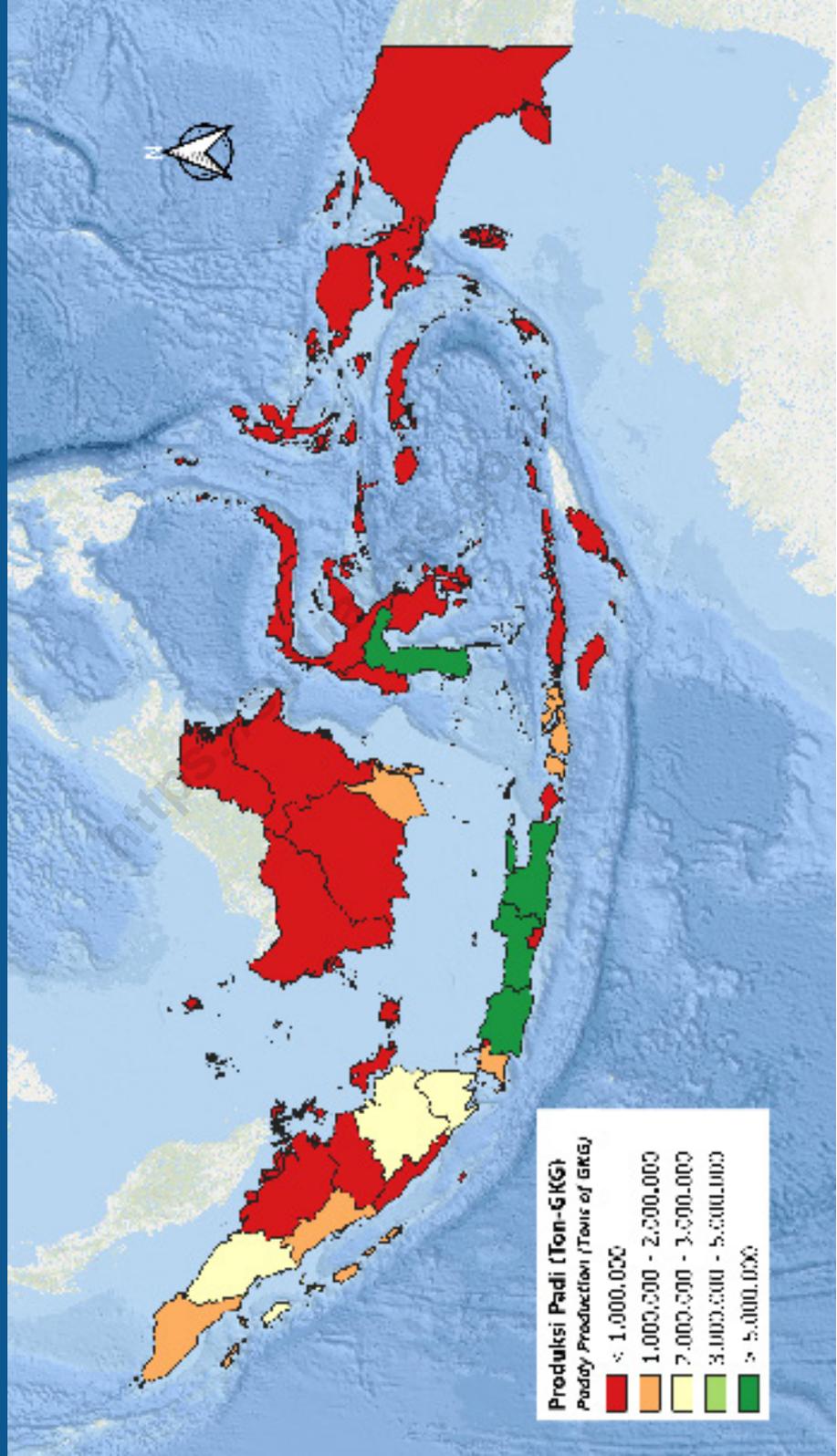
Keterangan/Note: Angka konversi GKP ke GKG dan GKG ke beras level provinsi digunakan untuk mengestimasi produksi padi dan beras pada level kab/kota / The conversion rates of GKP to GKG and GKG to rice at the provincial level are used to estimate paddy and rice production at the district/city level

Sumber/Source: Survei Konversi Gabah ke Beras 2018/The 2018 Grain to Rice Conversion Survey



Peta Sebaran Produksi Padi di Indonesia, 2021

Map of Paddy Production Distribution in Indonesia, 2021



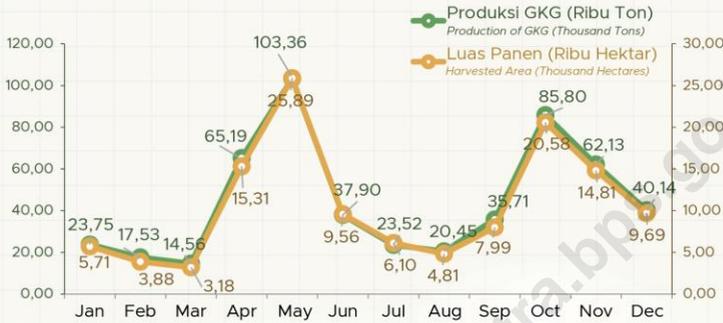
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2021 (Angka Tetap)

PADDY HARVESTED AREA AND PRODUCTION IN SULAWESI TENGGARA PROVINCE 2021 (Fixed Figures)

Berita Resmi Statistik No. 18/03/74/Th. XXV, 1 Maret 2022
 Official Statistics News No. 18/03/74/Th. XXV, 1 March 2022



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021 Development of Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara Province, 2021



Luas Panen 2021 Paddy Harvested Area 2021

127,52
 Ribu Hektar
 Thousand Hectares

Produksi Padi 2021 Paddy Production 2021

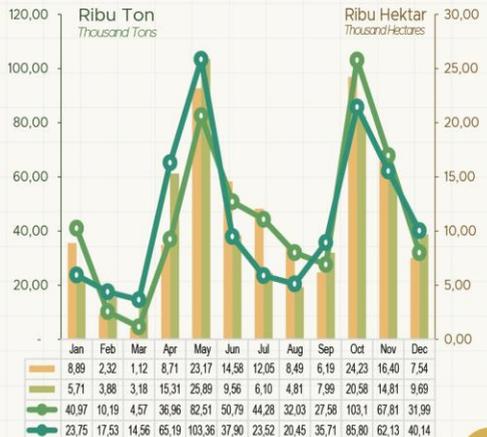
530,03
 Ribu Ton GKG
 (Gabah Kering Giling)
 Thousand Tons of
 Dry Unhasked Paddy

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020 dan 2021 Comparison of Paddy Harvested Area and Production in Sulawesi Tenggara Province, 2020 dan 2021

2020 Luas Panen 2021 Harvested Area



2020 Produksi Padi 2021 Paddy Production



Luas Panen 2020
 Harvested Area 2020

Luas Panen 2021
 Harvested Area 2021

Produksi 2020
 Production 2020

Produksi 2021
 Production 2021



KSA

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

BPS - Statistics of Sulawesi Tenggara Province

Jl. Boulevard No.1 Kendari, Sulawesi Tenggara

Telp 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;

Homepage : <http://sultra.bps.go.id> Email : bps7400@bps.go.id